

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada angka-angka yang diolah dengan metode statistik, Karna penelitian ini akan menggunakan data-data berupa angka yang diambil dari penyebaran kuisisioner. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Menurut Sugiyono (2007:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunyai usaha bebas. Apabila populasi besar, maka

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representatif*) dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Maka dalam penelitian ini kriteria utama penentuan sampel adalah wajib pajak orang pribadi berpenghasilan bebas yang berdomisili di Kecamatan Manyar, Gresik dan Kebomas yang memiliki Nomor pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Jatmiko (2006) menyatakan bahwa :

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500 sampel.
2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariate (seperti analisis regresi linear berganda), ukuran sampel minimal 10 kali lebih besar dari pada jumlah variable bebas. Artinya, jika penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, maka ukuran sampel minimal sebesar $2 \times 10 = 20$

Dari penjelasan diatas akan diperoleh jumlah minimal sampel dan dalam penelitian ini akan menggunakan 50 sampel yaitu wajib pajak orang pribadi berpenghasilan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik utara dengan menggunakan teknik *incidental sampling*.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis data

Menurut Sugiyono (2014:234) data merupakan kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini

yaitu berbentuk kuisisioner yang disebarakan di KPP Pratama Gresik Utara kepada wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan bebas.

Kuisisioner dirancang dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala ini berisi pernyataan yang sistematis untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan pemberian skor tiap alternatif jawaban yaitu a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Untuk jawaban dengan skor 5 berarti bersifat positif dan untuk skor 1 bersifat negatif. Kuisisioner dibuat dengan urutan skor 5,4,3,2,1 untuk masing-masing jawaban dengan kode sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

3.4.2 Sumber data

Penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada dengan instrumen berupa angket (kuisisioner).

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari studi pustaka yaitu literatur atau juga yang berasal dari data internal KPP Pratama Gresik Utara.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dengan adanya fenomena penerimaan pajak untuk negara yang tidak terpenuhi akibat rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan sistem *e-filing* dan pelayanan fiskus mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

3.5.1 Variabel Dependen

1. Kepatuhan wajib pajak

Menurut Zain (2003:31) kepatuhan wajib pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, yang tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan; mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas; menghitung jumlah pajak terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan perpajakannya adalah variabel terikat atau Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Variabel ini diukur menggunakan 4 pertanyaan dengan skala *Likert* 5 poin, yang terdiri dari: Sangat setuju (SS) = Skor 5, Setuju (S) = Skor 4, Netral (N) = Skor 3, Tidak setuju (TS) = Skor 2, Sangat tidak setuju (STS) = Skor 1. Hal tersebut diadopsi dari penelitian Jatmiko (2006)

3.5.2 Variabel Independen

1. Variabel Penerapan e-Filing

Menurut Direktorat Jenderal Pajak Sistem Administrasi *e-Filing* adalah sebuah pengimplementasian sistem yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yaitu suatu cara penyampaian SPT secara elektronik yang dapat dilakukan melalui *website* DJP atau *website* Penyalur SPT Elektronik. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara *online* yang *real time*, dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet. Dalam penelitian ini merupakan variabel penerapan sistem administrasi *e-Filing* (X1). Variabel ini diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan skala *Likert* 5 poin, yang terdiri dari: Sangat setuju (SS) = Skor 5, Setuju (S) = Skor 4, Netral (N)

= Skor 3, Tidak setuju (TS) = Skor 2, Sangat tidak setuju (STS) = Skor 1. Hal tersebut diadopsi dari penelitian Husnurrosyidah dan Suhadi (2017)

2. Variabel Pelayanan Fiskus

Menurut Sianipar (1998) yang dikutip oleh Susilo, dkk. (2015) mengatakan bahwa pelayanan adalah cara melayani, membantu, menyiapkan atau mengurus keperluan, seseorang atau kelompok orang. Melayani adalah meladeni atau membantu mengurus keperluan atau kebutuhan seseorang sejak diajukan permintaan sampai penyampaian atau penyerahannya. Dalam penelitian ini merupakan variabel pelayanan fiskus (X2). Variabel ini diukur menggunakan 5 pertanyaan dengan skala *Likert* 5 poin, yang terdiri dari: Sangat setuju (SS) = Skor 5, Setuju (S) = Skor 4, Netral (N) = Skor 3, Tidak setuju (TS) = Skor 2, Sangat tidak setuju (STS) = Skor 1. Hal tersebut di adopsi dari penelitian Jatmiko (2006)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan ini menggunakan bantuan computer program SPSS. Perhitungan dilakukan dengan

menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan item *corrected item total correlation* (Sugiyono & Agus,2015:388). Pertanyaan atau pernyataan kuisioner dikatakan valid apabila nilai $r_i > r$ tabel.

3.8 Uji Reabilitas

Uji reabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik statistic yaitu *Combarch's alpha*. Menurut Ghozali (2005) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* $> 0,60$. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan

dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tingkat signifikansi yang digunakan = 5% (0,05)

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance*-nya $< 10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin- Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila antara variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada suatu model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar scatterplots yang membentuk pola tertentu yaitu :

1. Jika ada pola seperti, titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Namun apabila gambar scatterplots tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

Bentuk umum dari linier berganda secara sistatis sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Adapun :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

b_1X_1 = Penerapan sistem *e-filing*

b_2X_2 = Pelayanan fiskus

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1 dan b2.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi : uji t dan uji koefisien determinan.

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011:178). Langkah-langkah dalam melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t

yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

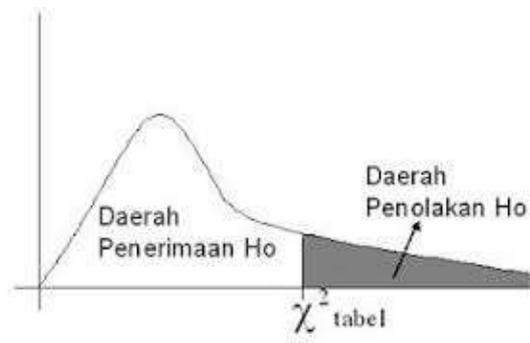
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Diagram Uji T